

Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar

Agung Indra Wijaya

Wijayaagungindra74@gmail.com

Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Sam'un Mukramin

sam_un88@yahoo.co.id

Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract. *Free association among students is a social problem that often occurs in Indonesia. One of the contributing factors is the lack of parents' role in supervising and guiding their children. This study aims to analyze the role of parents in preventing promiscuity among students. This research uses qualitative research methods with data collection techniques through interviews and observation. The research subjects were 10 parents of students at a high school in Makassar. The data obtained were then analyzed using thematic analysis techniques. The results of the study show that parents play an important role in preventing promiscuity among students. Schools also have a role, although not as big as the role of parents, this is because schools have programs free of bullying and sexual harassment so that they are considered to have contributed to building and shaping the character of students who are not easily drawn into promiscuity. Parents who are active in supervising their children and provide clear direction regarding applicable social norms are able to prevent their children from falling into promiscuity. In addition, parents also play a role in providing guidance on the importance of maintaining reproductive health and strengthening religious and moral values to their children. In conclusion, this study shows that the role of parents in preventing promiscuity among students is very important. Therefore, there is a need for support from schools and the community in educating parents about the importance of their role in preventing promiscuity among students.*

Keywords : *The Role of Parents, Free Association*

Abstrak. Pergaulan bebas di kalangan pelajar menjadi salah satu masalah sosial yang sering terjadi di Indonesia. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya peran orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak-anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Subjek penelitian adalah 10 orang tua dari pelajar di salah satu SMA di Makassar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran yang penting dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar. Sekolah juga memiliki peran walaupun tidak sebesar peran orang tua, hal ini karena sekolah mempunyai program bebas bullying dan perundungan seksual sehingga dinilai memberikan sumbangsih dalam membangun dan membentuk karakter pelajar yang tidak mudah terjerumus dalam pergaulan bebas. Orang tua yang aktif dalam mengawasi anak-anak mereka dan memberikan arahan yang jelas mengenai norma-norma sosial yang berlaku mampu mencegah anak-anak mereka terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Selain itu, orang tua juga berperan dalam memberikan pengarahan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan memperkuat nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak mereka. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar sangat penting. Oleh karena itu, perlu

adanya dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat dalam memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pergaulan Bebas

PENDAHULUAN

Pergaulan bebas pada kalangan pelajar merupakan salah satu masalah yang sering ditemukan di lingkungan sekolah dan berdampak negatif pada perkembangan dan pendidikan pelajar (Anwar dkk., 2019). Pergaulan bebas dapat menyebabkan pelajar terkena pengaruh negatif seperti penyalahgunaan narkoba, perilaku menyimpang, dan tindakan kriminal.

Pergaulan bebas yang merupakan kenakalan remaja, semakin menunjukkan peningkatan yang sangat memprihatinkan. Di antara berbagai macam pergaulan bebas adalah seks bebas, kasus tawuran dan pecandu alkohol. Hubungan seksual sebelum pernikahan adalah topik yang hangat dibicarakan. Hubungan seksual di luar nikah mendatangkan risiko mengandung (hamil), sehingga merupakan bendungan terhadap pergaulan yang bebas dalam bidang seksual bagi para remaja)(Kurniawati & Wardani, 2020).

Pergaulan bebas merupakan fenomena yang sering terjadi di kalangan pelajar di Indonesia (Tari & Tafonao, 2019). Fenomena ini dapat diartikan sebagai perilaku hubungan sosial di luar batas-batas norma yang ditentukan oleh masyarakat, khususnya dalam hal hubungan seksual di luar nikah (Setyawan dkk., 2019). Pergaulan bebas dapat menimbulkan dampak buruk bagi pelajar, seperti kehamilan remaja, penularan penyakit menular seksual (PMS), gangguan kejiwaan, dan sebagainya. Pentingnya peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar telah diakui oleh banyak pihak (Ngewa, 2021). Orang tua sebagai pengasuh anak memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua harus aktif terlibat dalam pengawasan dan pendidikan anak mereka untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan, termasuk pergaulan bebas (Hos & Ambo Upe, 2018).

Kenakalan remaja ialah permasalahan yang selalu selalu punya daya tarik untuk dikaji, sebab pada belakangan tahun terakhir, kenakalan seakan jadi permasalahan nasional karena peningkatannya yang signifikan, variasi maupun intensitasnya (Titania, 2022).

Hal tersebut menunjukkan bahwa pergaulan bebas merupakan masalah serius yang harus segera ditangani. Salah satu cara untuk mencegah pergaulan bebas adalah dengan peran orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak-anaknya. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas harus diperhatikan dengan serius (Handayani, 2021).

Orang tua dapat membantu mencegah pergaulan bebas dengan cara memberikan pengawasan dan pemantauan yang tepat terhadap aktivitas anak-anaknya. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan pendidikan dan sosialisasi yang tepat mengenai bahaya pergaulan bebas dan dampak negatifnya pada pelajar (Maisaroh, 2022). Namun, tidak semua orang tua memiliki kesadaran dan pemahaman yang sama mengenai pentingnya peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas. Beberapa orang tua mungkin menganggap bahwa tanggung jawab pencegahan pergaulan bebas adalah tanggung jawab sekolah atau pemerintah. Hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas, orang tua yang sibuk bekerja menyebabkan berkurangnya interaksi orang tua dengan anak (Agustina & Idawati, 2019).

Hal ini akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak dan remaja menjadi lebih dipengaruhi oleh sekolah dan lingkungan sosialnya, bahkan peran media massa mungkin akan menggantikan peran yang lain. Kurangnya perhatian orang tua, kurangnya penanaman nilai-nilai agama berdampak pada pergaulan bebas dan berakibat remaja dengan gampang melakukan hubungan suami istri di luar nikah sehingga terjadi kehamilan. Pada kondisi ketidaksiapan berumah tangga dan untuk menghindari tanggung jawab, maka terjadilah aborsi (Rochaningasih, 2014). Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar. Analisis tersebut dapat membantu memperkuat peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas dan meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter dan perilaku anak-anaknya (Periana, 2017).

Dalam analisis tersebut, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas, seperti tingkat pendidikan orang tua, tingkat kesadaran orang tua tentang bahaya pergaulan bebas,

dukungan sosial yang diterima orang tua, dan lingkungan sosial di sekitar orang tua (Maulida dkk., 2023). Melalui analisis yang dilakukan, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar dan mengurangi dampak negatifnya.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan program sosialisasi dan edukasi tentang bahaya pergaulan bebas bagi pelajar kepada orang tua. Program ini dapat diselenggarakan oleh pihak sekolah atau pemerintah setempat dengan mengundang ahli atau narasumber terkait. Melalui program ini, orang tua dapat memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang bahaya pergaulan bebas serta peran mereka dalam mencegahnya (Rofii dkk., 2021).

Selain itu, pihak sekolah juga dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan di sekolah seperti kegiatan pengawasan siswa selama jam istirahat atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan orang tua sebagai pengawas atau pendamping. Sinergi antara sekolah dan perguruan tinggi harus dapat memberikan solusi bagi kenakalan remaja siswa-siswi di sekolah (Ciampa & Wolfe, 2021). Hal ini dapat membantu orang tua untuk lebih aktif dalam memantau aktivitas anak-anaknya di sekolah dan membangun hubungan yang lebih baik antara orang tua dan sekolah. Pihak sekolah juga dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas tentang perkembangan anak-anak dan tantangan yang dihadapi dalam menjaga perilaku positif anak-anak di rumah dan di sekolah. Pertemuan tersebut dapat menjadi forum diskusi yang berguna bagi orang tua untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan sosial dari orang tua lain dalam hal yang sama (Hendayani, 2019).

Pemerintah juga dapat berperan dalam meningkatkan peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas dengan mengadakan kampanye atau program yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak-anak. Program tersebut dapat meliputi kampanye media sosial, seminar, dan diskusi kelompok yang melibatkan orang tua sebagai peserta. Dalam menjalankan program-program tersebut, perlu ada dukungan dan koordinasi yang baik antara pihak sekolah, pemerintah, dan keluarga dalam mengatasi masalah pergaulan bebas di kalangan pelajar. Dengan adanya peran aktif orang tua, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang positif dan aman bagi perkembangan dan pendidikan pelajar (Widyanti & Jatiningsih, 2023).

Penelitian tentang peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar penting dilakukan untuk memberikan informasi tentang tindakan yang dapat diambil oleh orang tua dalam mencegah perilaku tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak terkait dalam mengembangkan program atau kebijakan yang dapat membantu mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui seberapa efektif peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar; (2) Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh orang tua dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar; (3) Untuk mengetahui bagaimana menurut bapak ibu apakah pergaulan bebas itu selalu mengarah ke hal hal negatif; (4) Untuk mengetahui apakah tindakan yang di berikan oleh orang tua ketika anaknya sudah terjerumus akibat pergaulan bebas di kalangan pelajar ini; dan (4) untuk mengetahui apakah peran orang tua penting untuk mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menginvestigasi sebuah fenomena atau masalah secara menyeluruh, baik dalam lingkup individu, kelompok, atau organisasi (Raco, 2018; Soegiyono, 2011). Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan yang bertempat di kota makassar, dimana yang menjadi subjek penelitian ini adalah orang tua dan guru yang berada di kota makassar. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan orang tua dan guru untuk memahami persepsi mereka tentang pergaulan bebas di kalangan remaja. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap peran orang tua dan guru dalam menyikapi pergaulan bebas di kalangan remaja. Data yang

terkumpul akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar. Hasil analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran orang tua dan guru dalam konteks spesifik yang diamati.

POKOK PERMASALAHAN PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN REMAJA

Masa remaja adalah masa di mana pencarian jati diri baru dimulai. Di masa-masa ini para remaja, khususnya remaja SMA di Makassar, tentunya perlu mendapatkan bimbingan dan arahan agar proses pencarian jati diri mereka tidak melenceng ke arah yang negatif. Salah satu yang menjadi permasalahan di kalangan remaja dalam proses pencarian jati diri adalah bahaya pergaulan bebas. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang. Istilah “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering muncul baik di lingkungan maupun di media massa. Pada saat ini kebebasan bergaul sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan.

Beberapa contoh dari pergaulan bebas adalah seperti merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, tawuran, mengonsumsi obat-obatan terlarang, hingga melakukan seks bebas. Tindakan-tindakan tersebut muncul bukan tanpa alasan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja. Berikut penjelasan dari penyebab pergaulan bebas:

- **Tingkat pendidikan keluarga yang minim**

Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor kunci yang sangat memengaruhi tindakan dan perilaku remaja di masyarakat. Minimnya tingkat pendidikan di keluarga membuat remaja mudah terpengaruh pergaulan bebas. Tingkat pendidikan yang paling berperan dalam hal ini adalah pendidikan agama. Orang tua yang tidak melakukan pengawasan secara intens mengakibatkan remaja terjerumus tanpa tahu itu benar atau tidaknya. Contohnya adalah orangtua memberi izin anaknya untuk berpacaran, tapi orangtua tidak melakukan pengawasan.

- **Ekonomi keluarga**

Ekonomi keluarga yang kurang berkecukupan berisiko membuat remaja putus sekolah. Apalagi ditambah jika keluarga tidak mendukung dan tidak berusaha. Akibatnya, kurang ilmu dan pendidikan membuat remaja tanpa sadar terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

- **Kondisi lingkungan**

Terdapat sebuah pepatah yang mengibaratkan bergaul dengan tukang minyak wangi membuat kamu menjadi wangi, namun bergaul dengan tukang minyak tanah membuat kamu menjadi bau minyak tanah. Intinya adalah kondisi lingkungan akan memengaruhi karakter dan perilaku seseorang. Jadi, perhatikanlah lingkungan di mana Sobat SMA bergaul. Hindari meniru kelakuan buruk di lingkungan karena berpotensi akan menjerumuskan kita ke hal buruk tersebut. Maka dari itu penting untuk memfilter pertemanan agar tidak terjerumus ke pergaulan bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PERGAULAN BEBAS

Pergaulan bebas di kalangan pelajar telah menjadi masalah yang sering diperbincangkan oleh masyarakat. Pergaulan bebas dapat memberikan dampak negatif pada kehidupan pelajar seperti penurunan prestasi akademik, masalah kesehatan, dan bahaya perilaku yang tidak sehat seperti penyalahgunaan narkoba dan seks bebas. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar (Pramesti dkk., 2019).

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi polemik. Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja (Nadirah, 2017).

Pelajar yang merasakan diri mereka dilamun cinta mereka tidak dapat mengendalikan persahabatan yang sehat sebaliknya terlalu obsesif, ataupun terlalu mengikut perintah teman sebaya ataupun orang tersayang sehinggakan terjalinnya pergaulan bebas (Ruqaiyah, 2022).

Masa depan remaja harus dijaga dan dirawat dengan baik. Remaja adalah anak usia 10-24 tahun yang merupakan usia antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal proses reproduksi sehingga perlu dipersiapkan sejak dini (Lubis dkk., 2022).

PERAN ORANG TUA

Orang tua memegang peran penting dalam membentuk perilaku dan moral anak-anaknya. Orang tua dapat memberikan pengaruh positif pada anak-anaknya dengan memberikan pendidikan moral dan mengajarkan nilai-nilai yang baik. bahwa peran orang tua dalam mendidik anaknya amat menentukan pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian anak (Taher, 2021). Orang tua juga harus memberikan perhatian pada kegiatan anak-anaknya dan memastikan bahwa mereka terlibat dalam kegiatan yang positif. Menurut Haisusyi (2019), dalam konteks mencegah pergaulan bebas, orang tua harus melakukan beberapa tindakan seperti yang dijelaskan berikut ini.

1. Memberikan pendidikan seksual yang baik

Orang tua harus memberikan pendidikan seksual yang baik dan benar pada anak-anaknya. Hal ini dapat membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga diri mereka sendiri dari risiko pergaulan bebas. Orang tua dapat memberikan informasi yang tepat tentang seksualitas dan menjelaskan risiko yang terkait dengan pergaulan bebas. Orang tua juga harus menekankan pentingnya kesetiaan dalam hubungan seksual dan memastikan bahwa anak-anak mereka memahami arti dari kesetiaan tersebut.

2. Memberikan waktu yang cukup untuk anak-anak

Orang tua harus memberikan waktu yang cukup untuk anak-anak mereka. Dengan memberikan waktu yang cukup, orang tua dapat memastikan bahwa anak-anak mereka terlibat dalam kegiatan positif dan tidak memiliki waktu untuk terlibat dalam perilaku yang tidak sehat. Orang tua juga harus memastikan bahwa anak-anak mereka terlibat dalam kegiatan yang memperkuat hubungan keluarga, seperti makan malam bersama, bermain permainan keluarga, dan melakukan kegiatan lainnya bersama.

3. Memantau aktivitas anak-anak diluar rumah

Orang tua harus memantau aktivitas anak-anak mereka di luar rumah dan mengawasi pergaulan mereka dengan teman-teman sebaya. Hal ini dapat membantu orang tua memastikan

bahwa anak-anak mereka terlibat dalam kegiatan yang aman dan positif. Orang tua juga dapat mengetahui apakah anak-anak mereka terlibat dalam perilaku yang tidak sehat atau terlibat dalam pergaulan bebas dengan memantau kegiatan dan interaksi mereka di media sosial.

4. Membuat aturan yang jelas dan konsisten

Orang tua harus membuat aturan yang jelas dan konsisten untuk anak-anak mereka. Aturan-aturan tersebut harus mencakup perilaku yang tidak diizinkan, batasan waktu di luar rumah, dan batasan terhadap pergaulan dengan teman sebaya. Orang tua harus memastikan bahwa aturan-aturan tersebut diterapkan dengan konsisten dan disiplin jika anak-anak melanggarnya. Hal ini akan membantu anak-anak memahami konsekuensi dari perilaku yang tidak sehat dan membantu mereka memahami batasan yang jelas dalam menjaga diri mereka dari pergaulan bebas.

5. Memberikan dukungan dan bimbingan

Orang tua harus memberikan dukungan dan bimbingan pada anak-anak mereka. Orang tua harus selalu ada untuk anak-anak mereka dan memberikan dukungan dalam menjaga diri dari pergaulan bebas. Orang tua juga harus membimbing anak-anak mereka dalam memilih teman-teman yang positif dan terlibat dalam kegiatan yang sehat. Hal ini akan membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga diri mereka sendiri dan memilih lingkungan yang sehat dan positif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar. Orang tua harus memberikan pendidikan seksual yang baik, memberikan waktu yang cukup untuk anak-anak, memantau aktivitas anak-anak di luar rumah, membuat aturan yang jelas dan konsisten, serta memberikan dukungan dan bimbingan. Dengan tindakan ini, orang tua dapat membantu anak-anak mereka menjaga diri dari pergaulan bebas dan memastikan bahwa mereka terlibat dalam kegiatan yang sehat dan positif.

HASIL WAWANCARA

1. Narasumber pertama bernama M.Fahri (orang tua) yang lokasi wawancara di JL. Toddopuli Raya. Menurut pendapatnya, Secara Efektif peran orang tua dalam mencegah

pergaulan bebas di kalangan remaja sangat penting sekali karena mereka adalah guru sejak dini untuk seorang Anak. Menurutnya peran guru dalam mengawasi pergaulan di sekolah 2. itu terbatas, karena mereka hanya mengawasi dari masuk sekolah hingga pulang sekolah. Sehingga pergaulan pelajar di luar sekolah kebanyakan guru tidak mengetahuinya.

Selain itu, orang tua terkadang tidak mengetahui bagaimana pergaulan anak-anak mereka di belakang mereka. Apalagi saat anak-anak tersebut pulang dari sekolah tetapi tidak langsung pulang ke rumah dengan alasan pergi mengerjakan tugas bersama teman-temannya. Kebanyakan orang tidak tahu apakah alasan tersebut memang benar atau hanya sekedar alasan untuk pergi bermain saja. Jadi strategi orang tua menurutnya tetap harus mengontrol anaknya masing-masing entah di sekolah atau dengan teman-temannya, menanyakan lokasi tempat pengerjaan tugas ataupun lokasi tempat anak tersebut bepergian.

Menurutnya yang selama ini dia tahu di kalangan masyarakat dan di kalangan pelajar mengenai pergaulan bebas itu pasti menjurus ke hal-hal yang negatif entah itu narkoba, merokok, balapan liar, hamil di luar nikah dalam usia dini. Karena hal tersebut sudah jadi hal lumrah maka menurut dia pandangan orang tentang pergaulan bebas itu sudah pasti selalu mengarah ke hal negatif.

Orang tua harus tetap mengontrol anaknya apabila pergaulan bebas anak-anak sudah terjadi. Dilakukan dengan cara bekerja sama dengan guru dan teman-teman seperguruan untuk mengontrol pergaulan anak-anak tersebut. Selain itu, efektifnya orang tua bisa mengecek anaknya kembali atau bisa mencari tahu anaknya lagi di sekolah atau tidak, apakah betul dia sampai ke sekolah atau tidak apalagi kalau sudah terjadi hal seperti itu orang tua harus lebih efektif lagi untuk menjaga anaknya

3. Narasumber kedua bernama Grace Lanny (guru), yang lokasi wawancara berada di SMAN 23 MAKASSAR menurutnya Orang tua pastinya punya peranan yang jauh lebih besar dari sekolah karena lebih lama waktu seorang pelajar berada di rumah daripada di sekolah. Menurutnya peran orang tua harusnya 100% efektif tetapi ada hal yang terjadi di jaman modern seperti saat ini yang membuat orang tua kurang lagi fungsinya di dalam menjaga anak-anak khususnya di kalangan pelajar

Menurut dia strategi pencegahan pergaulan bebas kepada anak-anak adalah orang tua harus memberikan kepercayaan kepada anak, dan anak juga harus terbuka kepada orang tua terkait hal yang menyangkut pergaulannya bersama dengan teman-temannya.

Menurut Grace pergaulan bebas tidak selalu mengarah ke hal negatif, dikarenakan ada juga anak-anak yang bebas dan diberikan kebebasan penuh oleh orang tua tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Tetapi mereka malah terjerumus ke hal-hal positif, seperti aktif di organisasi, atau olahraga yang dimana tujuan dari hal tersebut pasti mengarah ke hal

*PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH
PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN PELAJAR*

positif juga. Jadi tidak selamanya bergaul bebas lalu mereka jatuh ke hal hal negatif misalnya obat obatan atau *freesex*.

Menurutnya juga, terkadang orang tua itu misalnya anaknya itu jatuh di dalam pergaulan bebas sesama teman sekolahnya biasa orang tua mau menyalahkan pihak sekolah atau juga melapor ke sekolah terus atau mengkonfirmasi kepada sekolah benar tidak anak saya bergaul dengan orang ini, apakah tindakan yang diberikan oleh orang tua berhasil setelah berbicara kepada sekolah mereka akan mengambil disiplin untuk anak-anaknya.

Menurut Grace juga peran orang tua dan guru pastinya sangat penting sekali karena kembali lagi ke awal bahwa keadaan sekarang yang membuat orang tua lepas tanggung kontrol sehingga anak anak itu tidak di perhatikan jadi orang tua harusnya kembali mengambil fungsinya kembali dengan menjalankan tugasnya sebagai orang tua dengan tegas dan disiplin.

4. Narasumber ketiga bernama Burhanuddin, yang lokasi wawancara di JL.Ujung Tanah Kel. Tamalabba. Menurutnya anak anak itu tidak harus terlalu di tekan masalah pergaulannya, biarkan saja tapi kita sebagai orangtua tetap mengontrol dari jauh. Karena jika melarang dengan keras mereka akan tetap melakukannya. Walaupun jauh orang tua harus tetap mengontrol dari jauh karena sudah ada alat komunikasi yang memudahkan untuk mengetahui kabar dan lokasi anak tersebut berada.

Adapun Strategi dia sebagai orang tua dalam mencegah pergaulan bebas adalah cukup diam, lihat dan mempelajari apa keinginan atau apa kemauan anak tersebut. Menurutnya sebagai orang tua pergaulan bebas harus tetap berfikir ke arah hal negatif karena remaja jaman sekarang sangatlah tidak terkendali, misalnya minum minuman keras, drugs, merokok, freesex, bahkan narkoba

Adapun hal yang dia lakukan apabila anaknya sudah terjerumus dalam pergaulan bebas adalah dia tidak akan memberi kata kata kasar, dan tetap memberi nasehat. Karena menurutnya walaupun seribu orang menasehati dia kalau bukan orang tua menasehatinya, dia tidak akan sadar. Jadi, sebagai orang tua dia mempunyai peranan penting untuk tetap menasehati dengan nada selembut-lembutnya.

Menurutnya peranan orang tua itu sangat penting, karena anak-anak remaja jika tidak diawasi akan melakukan hal-hal yang nekat atau bisa saja terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang sudah parah. Saat pengawasan pergaulan bebas saja bisa terjadi apalagi kalau mereka tidak di awasi. Jadi boleh di awasi tapi tidak terlalu di kekang juga.

5. Narasumber keempat bernama Muhammad Ashwan M, yang lokasi wawancara di SMA HANG TUAH MAKASSAR. Menurutnya, Peran orang tua dalam mencegah pergaulan

bebas dikalangan pelajar sangatlah penting dikarenakan orang tua merupakan orang pertama yang wajib menanamkan pengetahuan kepada anaknya tentang bahayanya pergaulan bebas agar anak tidak mudah terjerumus di dalamnya.

Strategi yang mungkin bisa digunakan oleh orang tua dalam mencegah pergaulan bebas dikalangan pelajar menurutnya yaitu memberikan masukan dan nasihat maupun edukasi tentang bahayanya pergaulan bebas yang dilakukan tanpa batasannya dapat menyebabkan anak bergaul tanpa aturan mana yang baik dan buruk.

Menurutnya, Tidak selamanya pergaulan bebas itu selalu mengarah ke hal yang negatif, adapun dampak positif dalam pergaulan bebas yaitu salah satunya pelajar lebih banyak memiliki teman, tergantung bagaimana pelajar memilih teman yang baik dan mudah beradaptasi serta bersosialisasi dengan hal yang baru.

Adapun Tindakan yang perlu diberikan oleh orang tua kepada anaknya yaitu mengontrol anaknya seketat dan seefisien mungkin dan menyuruh dan memberikan pemahaman kembali kepada pelajar/anak mengenai ajaran agama yang baik dan benar. Adapun Peran orang tua untuk mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar itu sangatlah penting karna faktor utama pelajar bisa terjerumus di dalam pergaulan bebas yaitu faktor lingkungan, disitulah orang tua harus menjadi aktor aktif kepada anak/pelajar dalam hal tersebut.

KESIMPULAN

Lingkungan pergaulan remaja sangat berpengaruh bagi para remaja dalam pola tingkah lakunya termasuk dalam memilih pergaulan yang tidak berorientasi kepada perilaku negatif seperti merokok, minuman keras, narkoba, tawuran termasuk salah satunya yaitu dalam hal berpacaran. Dari faktor pergaulan remaja tersebut maka secara tidak langsung membuat remaja lain muncul rasa penasaran, rasa ingin tentang hal-hal apa yang terjadi dalam lingkungan pergaulan remaja. Perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja dikarenakan kurangnya kontrol diri sendiri, mereka cenderung mencari kesenangan sendiri tanpa menghiraukan nasehat orang tua. Peran orang tua ataupun para pendidik yang ada disekolah sangat diperlukan untuk menanamkan dalam diri remaja tentang nilai-nilai pendidikan agama, moral, dan etika dalam keluarga. Kerjasama guru, orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sangat diperlukan agar mudah diserap oleh remaja. Pendidikan yang diberikan hendaknya tidak hanya kemampuan intelektual, tetapi juga mengembangkan kemauan

emosional agar dapat mengembangkan rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan mengambil keputusan yang baik dan tepat, mengembangkan rasa harga diri, dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi.

SARAN

Sebagai remaja kita hendaknya memperhatikan nilai-nilai agama, moral, etika dalam keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Bisa memilih teman yang baik dan bukan teman yang mengajarkan tentang keburukan yang dapat menjerumuskan diri kita sendiri. Maka dari itu hendaknya sebagai remaja kita memperjuangkan apa yang seharusnya telah menjadi cita-cita kita sebagai penerus bangsa terutama untuk kebanggaan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Idawati, I. (2019). Pola Asuh Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Pergaulan Bebas Remaja Desa Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara. *Jurnal Serambi Akademica*, 7(5), 685–694.
- Anwar, H. K., Martunis, M., & Fajriani, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas pada Remaja di Kota Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(2).
- Ciampa, K., & Wolfe, Z. M. (2021). Integrating Character Education into an Elementary Common Core Standards-Aligned Curriculum: A Pilot Study. *Curriculum Perspectives*, 41, 59–69.
- Haisusy, H. (2019). *Peran PIK-R dalam Mencegah Pergaulan Bebas Peserta Didik di MAN Kota Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.
- Handayani, R. (2021). Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183.
- Hos, H. J., & Ambo Upe, S. S. (2018). *Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana)*. Universitas Haluoleo, Kendari.
- Kurniawati, N., & Wardani, R. A. (2020). Hubungan Persepsi Remaja tentang Perilaku Seksual Pranikah dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 11.
- Lubis, A. F., Gany, R., Sakti, G. P., Lestari, N. A., & Al Qudsi, M. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Edukasi Bahaya Pergaulan Bebas pada Usia Remaja di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Maisaroh, R. (2022). *Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Menghindari Pergaulan Bebas terhadap*

Anak Usia Remaja di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

- Maulida, I. R., Sapitri, W., Rosanti, F., & Sumanti, S. T. (2023). Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja di Desa Gunung Rintih Dusun VIII Sidomuncul. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 121–133.
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), 309–351.
- Ngewa, H. M. (2021). Peran Orang Tua dalam Pengasuhan Anak. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 96–115.
- Periana, P. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Pergaulan Bebas di SMA Santo Thomas Yogyakarta 2017*. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- Pramesti, T. A., Trisnadewi, N. W., & Idayani, S. (2019). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Seks Bebas di Kalangan Remaja Millennial. *Prosiding Seminar Nasional*, 128–134.
- Raco, J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. *OSF Preprints, Center for Open Science*.
- Rochaniningsih, N. S. (2014). Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga pada Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1).
- Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhruddin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). Penyuluhan tentang Bahaya Pergaulan Bebas dan Bijak Bermedia Sosial. *Bernas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 825–832.
- Ruqaiyah, R. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Makassar Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 6(1), 35–47.
- Setyawan, S. A., Gustaf, M. A. M., Pambudi, E. D., Fatkhurrozi, M., & Anwar, S. (2019). Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 163–186.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Taher, R. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan Perilaku Seks Pranikah di SMA Negeri 14 Makassar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan dan Kebidanan Holistic Care*, 5(2).
- Tari, E., & Tafonao, T. (2019). Tinjauan Teologis-Sosiologis terhadap Pergaulan Bebas Remaja. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 199–211.
- Titania, L. (2022). *Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Konsep Kartini Kartono Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam*. UIN Raden Intan, Lampung.
- Widyanti, Y. E., & Jatningsih, O. (2023). Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas Anaknya Desa Sudimoro Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(1), 32–48.